

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Pendonor Darah yang ditolak akibat Hipertensi di PMI Kabupaten Bantul 2020

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	30	100
Laki-laki	27	90
Perempuan	3	10
Usia	30	100
<40 Tahun	18	60
>40 Tahun	12	40
Jenis Pendonor	30	100
Sukarela	14	46,7
Pengganti	16	53,3
Tempat Donor	30	100
PMI	30	100
MU	0	0

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 90% (27 orang), berusia <40 tahun sebanyak 60% (18 orang), jenis pendonor pengganti sebanyak 53,3% (16 orang), dan tempat donor 100% di PMI.

#### 2. Gambaran gaya hidup pendonor darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul

Tabel 4.4 Gaya hidup Pendonor Darah yang ditolak akibat Hipertensi di PMI Kabupaten Bantul 2020

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kebiasaan merokok		
Merokok	15	50
Tidak Merokok	15	50

Kebiasaan konsumsi alkohol		
Konsumsi alkohol	6	20
Tidak konsumsi alkohol	24	80
Kelebihan asupan garam		
Memakan makanan asin > 3 kali seminggu	12	40
Tidak makan makanan asin dan makan < 3 kali seminggu	18	60
Obesitas		
Indeks masa tubuh > 25	4	13,3
Indeks masa tubuh < 25	26	86,7
Kebiasaan melakukan aktifitas fisik		
Melakukan aktifitas fisik > 30 mnt	13	43,3
Melakukan aktifitas fisik < 30 mnt dan tidak melakukan aktifitas fisik	17	56,7
Stress		
Merasa tertekan beberapa hari ini	5	16,7
Tidak merasa tertekan beberapa hari ini	25	83,3

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan table di atas, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 15 responden (50%) menyatakan bahwa mereka merokok dan 15 responden (50%) tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 24 responden (80%), mengonsumsi makanan asin kurang dari 3 kali seminggu sebanyak 18 responden (60%), tidak memiliki masa indeks tubuh lebih dari 25 sebanyak 26 responden (86,7%), tidak melakukan kegiatan aktifitas fisik seperti melakukan kegiatan rumah, bekerja di kantor dan lain-lain selama lebih dari 30 menit dalam sehari sebanyak 17 responden (56,7%) dan tidak merasa tertekan beberapa hari ini adalah sebanyak 25 responden (83,3%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis univariat pada karakteristik Pendonor Darah yang ditolak di PMI Kabupaten Bantul dan karakteristik gaya hidup yang mereka jalani, maka didapatkan hasil gambaran gaya hidup Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

Pada distribusi jenis kelamin penderita paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (90%). Pada umumnya laki-laki lebih terserang hipertensi dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki banyak mempunyai faktor yang mendorong terjadinya hipertensi seperti lelah, stress dalam pekerjaan dan pola makan tidak teratur. Namun biasanya wanita akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah masa menopause. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa laki-laki cenderung memiliki gaya hidup yang tidak terkontrol daripada wanita misalnya kebiasaan merokok, stress dalam pekerjaan, hingga pola makan yang tidak teratur (Sutanto, 2010).

Pada tabel distribusi usia responden, mayoritas responden adalah mereka yang berusia dibawah 40 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%) walaupun secara teori hipertensi diderita pada usia tua, hal ini dikarenakan hilangnya elastisitas jaringan dan arterosklerosis serta pelebaran pembuluh darah yang merupakan faktor penyebab hipertensi pada usia tua (Sutanto, 2010). Pada umumnya penderita hipertensi adalah penduduk yang berusia dewasa, namun tidak menutupi kemungkinan diderita oleh penduduk berusia muda. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat sehingga menyebabkan peningkatan penyakit degeneratif seperti hipertensi. Dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seorang menderita hipertensi juga semakin besar. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasi (2012) yang menyebutkan bahwa, semakin bertambahnya usia fungsi otot jantung semakin menurun. Aktivitas saraf simpatis lebih meningkat pada laki-laki sehingga meningkatkan pompa jantung dan curah jantung yang menyebabkan tekanan darah menjadi lebih tinggi.

Distribusi selanjutnya adalah mayoritas responden adalah pendonor darah pengganti yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang terakhir adalah distribusi responden berdasarkan tempat melakukan donor darah diaman semua pendonor melakukan donor darah di kantor PMI Kabupaten Bantul.

2. Gaya hidup Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

a. Kebiasaan Merokok Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020.

Kebiasaan merokok pada Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020 menunjukkan bahwa 50% (15) memiliki kebiasaan merokok dan 50% (15) responden tidak merokok, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada Pendonor Darah yang ditolak di PMI kabupaten Bantul merupakan kebiasaan yang tidak baik dan harus dihindari oleh Pendonor Darah yang ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanafi pada tahun 2016, I Gusti Ketut Gede Nugraha pada tahun 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh Florida Baso pada tahun 2019, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada penderita hipertensi memiliki tingkat atau frekuensi yang tinggi.

b. Kebiasaan konsumsi alkohol Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

Kebiasaan konsumsi alkohol pada Pendonor Darah yang ditolak akibat kejadian hipertensi di PMI Kabupaten Bantul menunjukkan tingkat atau frekuensi yang sedikit dimana dari 30 responden yang memiliki kebiasaan konsumsi alkohol hanya 6 responden (20%) dan 24 responden (80%) lainnya tidak mengonsumsi alkohol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ketut Gede Nugraha pada tahun 2015, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki kebiasaan mengonsumsi alkohol.

c. Kebiasaan konsumsi makanan asin Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

Kebiasaan konsumsi makanan asin sebanyak 3 kali lebih seminggu pada Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI kabupaten Bantul

menunjukkan bahwa 12 (40%) responden suka makan makanan asin dan lebih dari 3 kali mengonsumsi dalam seminggu dan 18 (60%) responden lainnya tidak suka makan makanan asin dan lebih dari 3 kali dalam seminggu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florida Baso pada tahun 2019 dimana dalam hasil penelitian terhadap penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki kebiasaan konsumsi makanan asin sebanyak 34 responden (61%).

- d. Obesitas Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

Obesitas pada Pendonor Darah yang ditolak di PMI Kabupaten Bantul yang diukur adalah indeks masa tubuh Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi, berdasarkan indeks masa tubuh Pendonor Darah yang ditolak, maka ditumukan sebanyak 4 responden (13,3%) memiliki indeks masa tubuh lebih dari 25 dan 26 responden (86,7%) lainnya tidak memiliki masa indeks tubuh lebih dari 25.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florida Basro pada tahun 2019 dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak dan kelebihan berat badan sebanyak 36 orang (65,5%).

- e. Kebiasaan aktifitas fisik Pendonor Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020.

Kebiasaan aktifitas fisik pada pendonor darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa 13 responden (43%) melakukan kegiatan aktifitas fisik seperti melakukan kegiatan rumah, bekerja di kantor dan lain-lain selama lebih dari 30 menit dalam sehari dan 17 (56%) responden lainnya tidak melakukan kegiatan aktifitas fisik seperti melakukan kegiatan rumah, bekerja di kantor dan lain-lain selama lebih dari 30 menit dalam sehari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ketut Gede Nugraha pada tahun 2015 dan penelitian yang dilakukan oleh Florida Baso pada tahun 2019 dimana dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki kebiasaan kekurangan aktifitas fisik.

- f. Sters Pendoror Darah yang ditolak akibat hipertensi di PMI Kabupaten Bantul pada bulan Juni 2020

Tekanan yang dialami oleh pendonor darah di PMI Kabupaten Bantul dapat menyebabkan stress, sehingga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 responden (16,7) merasa tertekan beberapa hari ini dan 25 responden (83,3%) lainnya tidak merasa tertekan beberapa hari ini.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Florida Baso pada tahun 2019 dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki tekanan atau stres yang tinggi yaitu sebanyak 37 orang (67,3%).

### **C. Keterbatasan**

Selama penelitian ini berlangsung dari mulai penyusunan proposal karya Tulis Ilmiah hingga penelitian ini dilaksanakan dan penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah, peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti merasakan beberapa keterbatasan dalam menentukan waktu penelitian mengingat situasi dan kondisi pada saat penelitian ini akan dilakukan melarang atau menghimbau untuk tidak melakukan kegiatan di luar dikarenakan menghindari penyebaran Virus Corona (Covid-19) yang mulai menyebar di Indonesia semenjak bulan Februari hingga saat ini. Situasi ini sangat menghambat peneliti yang menyebabkan peneliti tidak bisa secara optimal dalam melakukan penelitian.

## 2. Keterbatasan responden

Responden pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang terbukti melakukan donor darah dan ditolak akibat hipertensi oleh pihak PMI Kabupaten Bantul, mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan peneliti melakukan tatap muka dengan responden, sehingga penelitian atau penyebaran instrument penelitian menggunakan alat bantu social media (Whatsapp), sehingga data yang diperoleh dan responden yang merespon instrument penelitian ini sedikit dan dirasa kurang maksimal.